

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. TIRTA RAYA ABADI MEDAN

SYAHARMAN

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa Medan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the company's financial performance by looking at the influence of factors of acceptance and expenditure on financial performance. This study sees the effectiveness of managing and realizing budget revenue and expenditure PT. Tirta Raya Abadi Medan. Data used are primary and secondary data. The results showed that the performance of PT. Tirta Raya Abadi Medan see table and graph of financial performance development at PT. Tirta Raya Abadi Medan, the influence of revenue and expenditure in the management of corporate finance have a significant effect on the improvement and decrease in the graph of the performance development of PT. Tirta Raya Abadi Medan in the effectiveness of managing and realizing the revenue and expenditure budget, at least can know or make future policy design. In 2015 total assets of the company reached 49% and in 2016 total assets of the company PT. Tirta Raya Abadi Medan reached 51%. This shows that the assets of PT. Tirta Raya Abadi Medan experienced a significant increase so it can be said that the company's financial performance is good. In 2015 the company's total liabilities reach 68% and in 2016 total liability company PT. Tirta Raya Abadi Medan reached 32%. This shows that the liability company PT. Tirta Raya Abadi Medan experienced a decrease in expenditure so it can be said that the company's financial performance is good.*

*Keywords: Financial, performance, spending*

### I. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio dari data keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum dipergunakan dalam analisis laporan keuangan. Sedangkan rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor-faktor yang lain dalam suatu laporan keuangan. Selanjutnya berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi akan dapat dilakukan analisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio. Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas yang berasal dari *financial statement* yaitu dalam hal pembuatan

keputusan atau pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang (Alwi: 1994, hal. 107).

Pengukuran kinerja dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi tentang kebutuhan akan sumber daya, menentukan pengembangan dan penyediaan informasi untuk memberikan penghargaan bagi karyawan. Alat ukur utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan oleh para investor adalah rasio profitabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan berkaitan

erat dengan kemampuan perusahaan dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harnanto: 1984, hal. 102).

Berdasarkan sudut penilaian, rasio profitabilitas dibagi menjadi dua, yaitu dari segi penjualan dan investasi. Sesuai dengan latar penelitian ini yang mendasar pada hubungan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, maka rasio profitabilitas yang dihitung sebagai variabel penelitian adalah rasio yang berkaitan dengan rasio profitabilitas investasi yakni *Return on Asset* (ROA).

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan tidak hanya diharapkan sebagai *wealth-creating institution*, namun jauh lebih dari itu diharapkan dapat melipatgandakan kekayaannya. Ukuran kinerja keuangan perusahaan yang mendasar pada laba akuntansi (*accounting profit*), seperti *earning per share*, *return on equity*, dan rasio lainnya, dianggap tidak lagi memadai untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, berkembang metode pengukuran keuangan yang lebih menekankan pada nilai yang disebut *Value Based Management* (VBM) (Hartono Jogiyanto dan Chendrawati: 1999, hal. 105).

Konsep VBM mendorong manajemen untuk fokus pada penciptaan arus kas bagi pemegang saham, salah satu konsep VBM adalah *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurangi biaya modal yang diinvestasikan. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi

diatas biaya modal. Secara umum EVA dan ROA dianggap sebagai pengukur terbaik dari kinerja suatu perusahaan. EVA digunakan untuk menilai kinerja operasional, karena secara *fair* juga mempertimbangkan *required rate of return* yang dituntut oleh para investor dan kreditor. Berkaitan dengan EVA sebagai alat ukur kinerja yang juga mempertimbangkan harapan para investor terhadap investasi yang dilakukan, maka EVA mengidentifikasi seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Dalam perhitungannya ROA hanya menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Sedangkan dalam perhitungannya EVA meliputi semua elemen atau unsur-unsur yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi perusahaan sehingga menjadi komprehensif dan EVA memberikan penilaian yang wajar atas kondisi perusahaan. Karena itu EVA lebih banyak digunakan sebagai penilaian kinerja meskipun perhitungannya lebih kompleks dan rumit (Amin Wijaya Tunggal: 2001, hal. 56).

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah komponen faktor penerimaan dan pengeluaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan ?
2. Komponen faktor penerimaan dan pengeluaran manakah dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam pengelolaan keuangan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh faktor penerimaan dan pengeluaran terhadap kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan

2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. PT. Tirta Raya Abadi Medan

#### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka pada uraian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Komponen faktor penerimaan dan pengeluaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan
2. Komponen faktor pengeluaran dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. PT. Tirta Raya Abadi Medan

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kinerja

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan *financial* perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

#### 2.1.1 Pengertian Kinerja dan Pengukuran Kinerja

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa; hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan; dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan keputusan menteri keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Januari 1989 tentang peningkatan efisiensi dan produktivitas badan usaha milik negara, disebutkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode

tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan (Husein Umar: 2003, hal. 123).

#### 2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja

Tujuan daripada pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih;
2. Tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang;
3. Tingkat rentabilitas/profitabilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu;
4. Stabilitas usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar tingkat bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir: 2000, hal 100).

Jadi penilaian kinerja dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas bisnis telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses perencanaan strategis serta untuk mencegah pemborosan.

### 2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2004, hal. 2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
- b. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan

keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan (Harahap: 2007, hal. 105).

- c. Laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan (Mamduh: 2003, hal. 12).

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

### 2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2004, hal. 4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### 2.2.2 Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

(Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty: 2002, hal. 16) mengatakan bahwa ada dua bentuk laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh perusahaan, yaitu:

1. Neraca  
Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

### 2.3 Efektifitas Pengelolaan Keuangan

Manajemen pada dasarnya dibutuhkan untuk semua tipe kegiatan organisasi, kalau dilihat dalam praktik, maka manajemen dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerja sama (dalam organisasi) untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis, mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar, dalam situasi manajerial.

Bila seorang manajer mempunyai pengetahuan dasar manajemen dan mengetahui cara menerapkan pada situasi yang ada, dia akan dapat melakukan fungsi-fungsi manajerial secara efisien dan efektif. Dengan manajemen dapat dipastikan adanya maksud untuk mencapai tujuan tertentu dari kelompok atau organisasi yang bersangkutan. Sedangkan untuk mencapainya diperlukan suatu perencanaan yang baik, pelaksanaan yang konsisten dan pengendalian yang kontinu, dengan maksud agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan efisien dan efektif. Kalau tidak demikian halnya, berarti paling tidak telah terjadi mis-management atau ketidakserasian dalam manajemen (Husein Umar: 2003, hal. 107).

Menurut (Martoyo: 2000, hal. 5) mengemukakan bahwa efektifitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Kemudian pengertian efektifitas dikemukakan oleh (Yuli: 2005, hal. 5) bahwa efektifitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku

mencerminkan suatu perusahaan tersebut telah memperhatikan efektifitas operasionalnya.

#### 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik di waktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dari segi manajemen keuangan, perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik atau tidak dapat diukur dengan (Sugiono, 2015, hal. 65) :Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo (*liquidity*).

1. Kemampuan perusahaan untuk menyusun struktur pendanaan, yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
2. Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan (*Profitability*).
3. Kemampuan perusahaan untuk berkembang (*growth*), dan
4. Kemampuan perusahaan untuk mengelola aset secara maksimal (*activity*)

(Horne dan Wachowicz: 2005, hal. 201 – 202) mengemukakan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks, yang menghubungkan data angka akuntansi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Agar rasio keuangan ada gunanya, maka diperlukan beberapa standar untuk perbandingan. Praktek yang umum dilakukan adalah membandingkan rasio keuangan perusahaan

dengan pola rasio untuk industri atau lini bisnis di mana perusahaan beroperasi.

Masih dalam bukunya (Horne dan Wachowicz: 2005, hal. 202) analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan, yaitu :

1. Perbandingan Internal

Analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio dahulu dan perkiraan di masa mendatang untuk perusahaan yang sama. Misalnya rasio lancar (*current ratio*) untuk tahun sekarang dapat dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun sebelumnya.

2. Perbandingan Eksternal dan Sumber Rasio Industri.

Metode ini membandingkan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya yang hampir sama atau dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan pandangan ke dalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja relatif perusahaan.

#### 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini dengan menggunakan analisa deskriptif yaitu dengan menganalisa data sekunder yang ada pada PT. Tirta Raya Abadi Medan yaitu dengan menganalisa laporan laba – rugi komparatif dan neraca selama periode 1 Januari - 31 Desember tahun buku 2016 dan 2015, sebagai berikut :

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan disajikan sesuai dengan periode akuntansi yang bersangkutan dan merupakan tanggung jawab manajemen;

2. Cadangan Kerugian Piutang

Perusahaan tidak melakukan penyisihan cadangan kerugian piutang karena perusahaan yakin bahwa semua piutang akan tertagih pada saat jatuh tempo;

3. Perpajakan

Perusahaan telah melakukan perhitungan sendiri pajak perusahaannya selama periode pemeriksaan dan hal ini tidak diperiksa oleh perusahaan dalam hal ini PT. Tirta Raya Abadi Medan;

4. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, perusahaan melakukan perhitungan penyusutan terhadap aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif sebagai berikut :

1. Bangunan sebesar 5% per tahun
2. Kendaraan 25% per tahun
3. Inventaris Kantor 25% per tahun

### 5. Klasifikasi Hutang

Bagian dari hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun buku, dikeluarkan dari hutang jangka panjang dan klasifikasikan sebagai hutang lancar. Beban bunga yang timbul atas hutang tersebut diklasifikasikan sebagai beban non operasional.

Analisa yang akan dibahas meliputi pengaruh penerimaan dan pengeluaran terhadap kinerja PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam pengelolaan keuangan menggunakan laporan neraca, laporan laba-rugi, daftar aktiva tetap dan akumulasi penyusutannya, dan daftar beban operasional per 31 Desember tahun buku 2016 dan 2015.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Setiap penelitian terlebih dahulu harus ditentukan lokasi atau tempat yang akan menjadi obyek penelitian. Pada penulisan ini, penulis mengambil tempat penelitian pada PT. Tirta Raya Abadi Medan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distributor alat-alat kesehatan dan beralamat di Jl. Bromo – Komplek Bromo Bintang Regency No. A-12 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2017.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan berupa neraca dan laba/rugi tahun 2015-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dibuat oleh perusahaan dan telah diaudit..

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Rasio Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Operating Income Margin* (Margin Laba Usaha)

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### b. Analisis Kinerja Dengan Metode EVA (*Economic Value Added*)

EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Istilah EVA dipopulerkan oleh Stern Steward Management Service, yaitu perusahaan konsultan di Amerika Serikat sekitar tahun 90-an. Stern Steward menghitung EVA dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal. EVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$$

EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

1. Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal,

caranya adalah memotong biaya-biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara menaikkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih rendah (*lower assets*).

2. Memperoleh pengembalian (*return*) yang lebih tinggi daripada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

Indikator EVA :

1. Bila  $EVA > 0$ , terjadi proses nilai tambah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan baik.
2. Bila  $EVA = 0$ , menunjukkan posisi impas perusahaan.
3. Bila  $EVA < 0$ , berarti total biaya modal perusahaan lebih besar daripada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

Total biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang diminta investor atas modal yang diinvestasikan di perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat risiko perusahaan yang bersangkutan, dengan asumsi bahwa investor bersifat penghindar resiko, semakin tinggi tingkat resiko semakin tinggi tingkat pengembalian yang diminta investor.

Modal terdiri dari modal sendiri (*ekuitas*) berasal dari para pemegang saham, dan utang dari para kreditor atau pemegang obligasi perusahaan. Besarnya tingkat biaya modal ditentukan berdasarkan rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital*) dari biaya modal sendiri (*cost of equity*) dan biaya utang setelah pajak sesuai dengan proporsi modal sendiri dan utang dalam struktur modal perusahaan (Sumber: Online Situs *Economic Value Added* (EVA)).

#### E. Definisi Operasional

Berdasarkan perumusan masalah dan model analisis, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.
2. Penerimaan adalah penghasilan atau pemasukan yang diterima oleh dan ditatausahakan oleh PT. Tirta Raya Abadi Medan yang bersumber dari departemen/lembaga atau dari pihak ketiga yang dibuktikan dengan Surat Setoran. Penerimaan atau pemasukan ini dikelola untuk kemajuan perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan demi perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang manfaatnya hanya untuk satu tahun anggaran dan tidak menambah asset atau kekayaan. Belanja rutin ini terdiri dari beberapa indikator yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, dan belanja lain-lain.
4. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.
5. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.
6. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor), yaitu rasio yang mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba kotor (EBIT).
7. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), yaitu rasio yang mengukur kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih.
8. *Operating Income Margin* (Margin Laba Usaha), yaitu rasio yang mengukur kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba usaha.
9. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva), yaitu rasio yang mengukur kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba setelah pajak.

10. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas), yaitu rasio yang mengukur tingkat keberhasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis Hasil Penelitian**

1. Analisis Hasil Penelitian Laporan Keuangan Per 31 Desember 2016 dan 2015.

a. Efektifitas Pengelolaan Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan Dalam Bentuk Neraca

Tabel 4.1  
PT. TIRTA RAYA ABADI MEDAN  
NERACA  
PER 31 - DESEMBER 2016 & 2015

PASIVA	2016 Rp.	2015 Rp.
HUT LANCAR		
Hutang Usaha	136.883.816	255.507.000
Hutang Biaya	48.742.677	64.990.236
Hutang Lainnya	21.319.282	75.915.000
	185.626.493	396.412.236
MODAL		
Modal Disetor	250.000.000	250.000.000
Laba Ditahan	1.561.015.066	1.461.529.624
Laba Tahun Berjalan	104.459.714	99.485.442
	1.915.474.780	1.811.015.066
TOTAL PASIVA	2.101.101.273	2.207.427.302

AKTIVA	2016 Rp.	2015 Rp.
AKTIVA LANCAR		
Kas	6.226.737	5.930.226
Bank	35.447.737	33.759.749
Piutang Usaha	468.520.360	441.472.465
Pajak dibayar di muka	153.798.750	146.475.000
Persediaan	105.616.443	100.587.088
	769.610.027	728.224.528
AKTIVA TETAP		
Tanah	550.856.663	550.856.663
Bangunan	750.000.000	750.000.000
Mesin / Alat Lainnya	1.275.000.000	1.275.000.000
Inventaris Kantor	11.672.500	11.672.500
	2.587.529.163	2.587.529.163
Akumulasi Penyusutan	(1.256.037.917)	(1.108.326.389)
	1.331.491.246	1.479.202.774
TOTAL AKTIVA		2.207.427.302

Sumber: Data Primer PT. Tirta Raya Abadi Medan

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan keuangan pada tahun 2015 menunjukkan jumlah total aktiva lancar sebesar Rp.728.224.528 yang terdiri dari: kas sebesar Rp.5.930.226, bank sebesar Rp.33.759.749, piutang usaha sebesar Rp.441.472.465, pajak dibayar dimuka sebesar Rp.146.475.000, dan persediaan sebesar Rp.100.587.088. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik karena nilai pengembalian aktiva mengalami kenaikan diatas biaya modal perusahaan dalam keseluruhan aktiva, sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Sedangkan kalau dilihat dari analisis EVA dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan sudah dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan sebenarnya dan karena bernilai positif sehingga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam menghasilkan laba.

Efektifitas pengelolaan keuangan pada tahun 2016 menunjukkan jumlah total aktiva lancar sebesar Rp.769.610.027 yang terdiri dari: Kas sebesar Rp.6.226.737, Bank sebesar Rp.35.447.737, Piutang usaha sebesar Rp.468.520.360, Pajak dibayar dimuka sebesar Rp.153.798.750, dan Persediaan sebesar Rp.105.616.443. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik karena nilai pengembalian aktiva mengalami kenaikan diatas biaya modal perusahaan dalam keseluruhan aktiva, sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.



Sedangkan kalau dilihat dari analisis EVA dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan sudah dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan sebenarnya dan karena bernilai positif sehingga dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham dalam menghasilkan laba.

Tabel tersebut memperlihatkan pada aktiva lancar tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan pada aktiva tetap nilai yang dihasilkan tidak mengalami perubahan yang signifikan sehingga laba bersih yang dihasilkan pada tahun 2015 lebih besar jika dibandingkan pada tahun 2016 setelah mengalami akumulasi penyusutan. Sehingga total aktiva yang dihasilkan pada tahun 2015 sebesar Rp.2.207.427.302 lebih besar dari total aktiva tahun 2016 sebesar Rp.2.101.101.273. Hal ini menggambarkan bahwa kurang efektifnya kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan pada PT. Tirta Raya Abadi Medan, meskipun memperlihatkan nilai rasio efektifitas yang mendekati dari tahun 2015 menuju tahun 2016. Hal ini diperlihatkan oleh data laporan neraca per 31 Desember 2016 dan 2015, dimana data berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mengalami penurunan yang signifikan dari TA. 2015 – TA. 2016.

**b. Efektifitas Pengelolaan Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan Dalam Bentuk Laporan Laba – Rugi**

Efektifitas pengelolaan keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan TA. 2016 dan TA. 2015 dapat dihitung dan dijelaskan dengan menggunakan metode analisis profitabilitas dan metode analisis EVA, diantaranya adalah:

**Rasio Profitabilitas**

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Operating Income Margin* (Margin Laba Usaha)

$$\text{Margin Laba Usaha} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva)

$$\text{Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas)

$$\text{Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**Metode Analisis EVA (*Economic value Added*)**

$$\text{EVA} = \text{EBIT} - \text{Pajak} - \text{Biaya Modal}$$

Berdasarkan metode analisis di atas, maka efektifitas pengelolaan keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan TA. 2016 dan TA. 2015 dapat dilihat pada laporan laba rugi 4.2.

Tabel 4.2  
LAPORAN L / R  
PERIODE 2016 dan 2015

	2016 Rp.	2015 Rp.
PENDAPATAN PROYEK	2.782.909.451	3.352.902.953
HARGA POKOK PROYEK		
> Persediaan Awal	100.587.088	797.909.173
> Pembelian Selama Tahun 2015	2.217.945.302	2.112.328.859
> Persediaan Akhir	(105.616.442)	(100.587.088)
	2.212.915.948	2.809.650.944
LABA (RUGI) KOTOR	569.993.503	543.252.009
BEBAN OPERASIONAL		
> Biaya Penjualan	116.488.723	110.941.641
> Biaya Umum dan Administrasi	349.466.172	332.824.926
	465.954.895	443.766.567
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	104.038.608	99.485.442

Medan

Tabel 4.3  
Rasio Efektifitas Pengelolaan Anggaran  
Pengeluaran PT. Tirta Raya Abadi  
Medan Periode TA. 2016

<b>BIAYA PEMASARAN</b>	
Transportasi	Rp 29.122.181
Representasi	Rp 46.595.489
Biaya Lain-lain	Rp 40.771.053
	Rp 116.488.723
<b>BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI</b>	
Gaji Karyawan	Rp 48.421.115
Telepon, Listrik, dan Air	Rp 30.263.197
Cetakan, Alat Tulis, dan Foto Copy	Rp 34.298.290
Perjalanan Dinas	Rp 20.175.464
Perbaikan dan Pemeliharaan	Rp 28.245.650
Penyusutan Aktiva Tetap	Rp 147.711.528
Biaya Lainnya	Rp 40.350.929
	Rp 349.466.172
<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>Rp 465.954.895</b>

Sumber: Lampiran Data Laporan Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan keuangan pada tahun 2015 menunjukkan jumlah total pendapatan proyek sebesar Rp.3.352.902.953 yang terdiri dari: harga pokok proyek sebesar Rp.2.809.650.944 dijumlahkan dengan beban operasional sebesar Rp.443.766.567. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah total pendapatan proyek sebesar Rp.2.782.909.451 lebih kecil daripada yang diperoleh pada tahun 2015 yang terdiri dari: harga pokok proyek sebesar Rp.2.212.915.948 dijumlahkan dengan beban operasional sebesar Rp.465.954.895. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sudah efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan sebelum pajak mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar Rp.104.038.608 jika dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh sebelum pajak pada tahun 2015 sebesar Rp.99.485.442. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola keuangannya sudah mengikuti aturan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis *Return on Asset (ROA)* dan *Economic Value Added (EVA)*.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, menjelaskan bahwa pengelolaan anggaran pengeluaran pada tahun 2016 menunjukkan nilai pengeluaran sebesar 465.954.895. Hal ini menunjukkan adanya beban pengeluaran berupa beban operasional yang cukup besar dibandingkan pada saldo kas yang tersimpan dalam kas perusahaan sebesar 6.226.737 per 31 Desember 2016. Ini berarti kebutuhan akan biaya pemasaran dan biaya umum dan administrasi cukup besar pada perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan.

**Tabel dan Grafik Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam Mengelola Keuangan Perusahaan.**

Untuk melihat tabel dan grafik perkembangan kinerja keuangan pada PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam mengelola keuangan perusahaan, maka pengaruh penerimaan dan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dan penurunan grafik perkembangan kinerja PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam keefektifan mengelola dan merealisasikan anggaran penerimaan dan pengeluaran, setidaknya dapat mengetahui atau melakukan perancangan kebijakan kedepan. Di bawah ini terdapat tabel dan grafik yang dapat menggambarkan kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan terhadap pengelolaan anggaran penerimaan dan pengeluaran pada PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam merealisasikan anggaran penerimaan dan pengeluaran perusahaan.

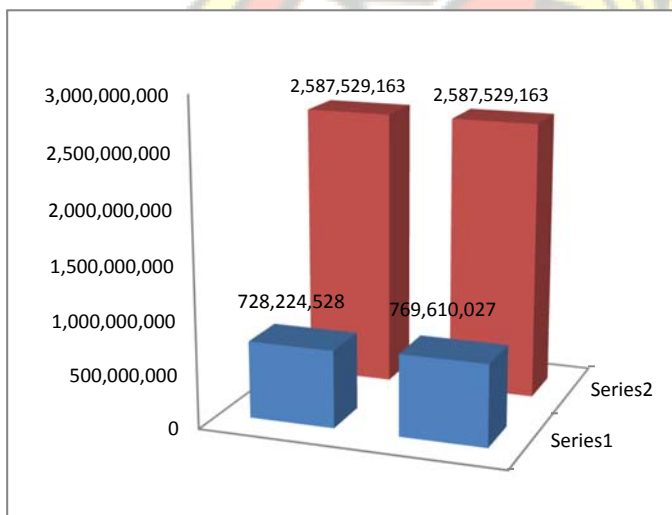
Tabel 4.4  
Kinerja Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan Dalam Mengelola dan Merealisasikan Keuangan Perusahaan

JENIS AKTIVA	TAHUN PELAPORAN	
	TAHUN 2015	TAHUN 2016
AKTIVA LANCAR	728.224.538	760.610.027
JENIS PASIVA	TAHUN PELAPORAN	
	TAHUN 2015	TAHUN 2016
HUTANG LANCAR	396,412,236	185,626,493
MODAL	1,811,015,066	1,915,474,780

Sumber: Data Primer PT. Tirta Raya Abadi Medan

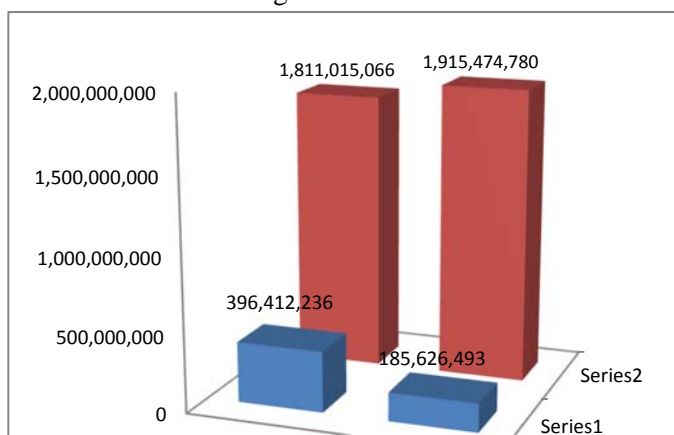
Tabel di atas menggambarkan kinerja keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan terhadap pengelolaan anggaran penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam merealisasikannya. Keuangan perusahaan yang diolah dalam bentuk aktiva berupa aktiva lancar dan aktiva tetap dan juga dalam bentuk pasiva berupa hutang lancar dan modal. Di bawah ini terdapat grafik yang bisa menggambarkan lebih jelas kinerja perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam mengelola keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran perusahaan TA. 2015 – TA. 2016.

Grafik 4.1  
Kinerja Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan Dalam Mengelola Aktiva Perusahaan



Garis biru pada grafik diatas mewakili total aktiva dan total pasiva tahun 2015 atau jumlah rupiah yang masuk dan keluar sedangkan garis merah mewakili total aktiva dan total pasiva tahun 2016 atau jumlah rupiah yang masuk dan keluar. Selama TA. 2015 sampai pada TA. 2016 kinerja keuangan perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam mengelola keuangan perusahaan masih *fluktuatif*. Pada tahun 2015 total aktiva perusahaan mencapai 49% dan pada tahun 2016 total aktiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mencapai 51%. Ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mengalami kenaikan yang signifikan sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan adalah baik. Pada tahun 2015 total pasiva perusahaan mencapai 68% dan pada tahun 2016 total pasiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mencapai 32%. Ini menunjukkan bahwa pasiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mengalami penurunan pengeluaran sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan adalah baik.

Grafik 4.2  
Kinerja Keuangan PT. Tirta Raya Abadi Medan Dalam Mengelola Pasiva Perusahaan



**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

1. Faktor pengeluaran berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik, sehingga perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bagi perusahaan

- dan perusahaan sudah dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan;
2. Dengan melihat tabel dan grafik perkembangan kinerja keuangan pada PT. Tirta Raya Abadi Medan, maka pengaruh penerimaan dan pengeluaran dalam pengelolaan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan dan penurunan grafik perkembangan kinerja PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam keefektifan mengelola dan merealisasikan anggaran penerimaan dan pengeluaran, setidaknya dapat mengetahui atau melakukan perancangan kebijakan kedepan.
  3. Pada tahun 2015 total aktiva perusahaan mencapai 49% dan pada tahun 2016 total aktiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mencapai 51%. Ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mengalami kenaikan yang signifikan sehingga dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah baik. Pada tahun 2015 total pasiva perusahaan mencapai 68% dan pada tahun 2016 total pasiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mencapai 32%. Ini menunjukkan bahwa pasiva perusahaan PT. Tirta Raya Abadi Medan mengalami penurunan pengeluaran sehingga dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan perusahaan adalah baik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dikemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan PT. Tirta Raya Abadi Medan terhadap kinerja dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan perusahaan :

1. Dengan perubahan sistem penganggaran diharapkan PT. Tirta Raya Abadi Medan lebih memperhatikan laporan keuangan yang berkaitan dengan pengeluaran dan penerimaan khususnya pada pengeluaran perusahaan sehingga kinerja keuangan dalam pengelolaan keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik;
2. Lebih meningkatkan dan mempertajam sistem penganggaran dengan lebih

memperhatikan kinerja dalam pengelolaan keuangan dan lebih mengarahkan anggaran yang dikeluarkan sesuai tujuan dan target yang ingin dicapai agar hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat terealisasikan dengan baik;

3. Agar dimasa yang akan datang tidak terjadi kesalahan terhadap kinerja dalam pengelolaan keuangan, yaitu anggaran yang dikeluarkan dapat sesuai dengan tujuan dan arah atau target yang ingin dicapai oleh PT. Tirta Raya Abadi Medan sehingga PT. Tirta Raya Abadi Medan dalam merealisasikan anggarannya dapat berjalan dengan baik.

### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amin Wijaya Tunggal, Drs Ak, MBA. 2001. **Economic Value Added, Teori, Soal, dan Kasus**; Harvarindo.
- .....
2001. **Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) dan Based Management (VAM)**; Harvindo.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta
- Djahidin, , **Analisa Laporan Keuangan**.Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Harnanto, 1984, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan**
- Husein Umar, 2003, **Evaluasi Kinerja Perusahaan**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Horne, J.C.V. & Wachowicz, J.M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12 (diterjemahkan oleh Fitriyani, D & Kwary, D.A ). Salemba Empat. Jakarta.
- Hartono Jogiyanto dan Chendrawati, **ROA and EVA: A Comparative Empirical Study**, Gajah Mada

- Internal Journal of Business, Vol 1, No 1, May 1999.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Joel M. Stern S. Shiely dan Irwin Ross. 2001. **The EVA Challenge, Implementing Value Added Change in Organization**: John Wiley & Son, Inc.
- Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya**, Vol. 3 No. 5, Juni 2005.
- Kartadinata, Abbas. 1983. **Pembelajaan. Pengantar Manajemen Keuangan**. Edisi yang Diperbaharui. Cetaka Kedua. PT. Bina Aksara. Jakarta .
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi. 2003. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi, Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1998. **Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan**. BPFE. Yogyakarta
- Sugiono, Arief. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sawir, A., 2001, **Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan, 1999, **Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada.
- Subrolo, B., 1985, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Liberty Yogyakarta.
- Skousen, Fred K, W. Steve Albrecht, James D. STICE, Earl K. stice, Monte R. Swan. 2001. **Akuntansi Keuangan**. Konsep dan Aplikasi. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal, AW., 1995, **Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.